



Contents lists available at [Journal IICET](https://jurnal.iicet.org/index.php/essr)

Education and Social Sciences Review

ISSN 2720-8915 (Print), ISSN 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



Hubungan dukungan orangtua dengan arah pilihan karir siswa

Qary Putra^{*)}, Taufik Taufik
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 27th, 2024

Revised Apr 22th, 2024

Accepted May 25th, 2024

Keyword:

Dukungan orangtua
Pilihan karir

ABSTRACT

Siswa SMA adalah individu yang sedang menjalani tahap perkembangan periode remaja. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SMA adalah mempersiapkan diri untuk merencanakan pekerjaan dan pendidikan lanjutan. Fenomena yang terjadi, masih banyak siswa yang tidak mampu memilih pekerjaan dan pendidikan lanjutan. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam menentukan arah pilihan karir adalah dukungan dari kedua orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan orangtua dengan arah pilihan karir siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 252 siswa yang dipilih dengan teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dukungan orangtua dan angket pilihan karir. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasional.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Taufik Taufik,
Universitas Negeri Padang
Email: taufik@fip.ac.id

Pendahuluan

Setiap individu dalam menjalani kehidupannya perlu merencanakan masa depan. Perencanaan masa depan menyangkut banyak hal dan salah satu di antaranya adalah pilihan karir, yang dimulai dari masa kanak-kanak sampai seumur hidup. Karir akan menjadi suatu penentu masa depan individu, sehingga sering kali menyita energi, perhatian dan waktu (Girianto, 2017). Salah satu tugas perkembangan remaja pada jenjang siswa SMA adalah menentukan pilihan karir nantinya. Menurut Afdal (2017) Pilihan karir adalah suatu keputusan psikologis yang diambil oleh seseorang dalam menentukan pekerjaan atau studi lanjutan. Apabila siswa tidak memperoleh informasi mengenai apa-apa saja yang dibutuhkan sehubungan dengan keputusan dalam memilih karir, maka mereka menjadi salah arah atau tidak sejalan antara pilihan karir dengan cita-cita siswa itu sendiri (Falentini et al., 2013).

Pada periode remaja individu mulai berupaya untuk meraih cita-cita dan harapan pekerjaan sehingga mulai memiliki pandangan-pandangan terhadap dunia kerja dan mulai merencanakan mengetahui perencanaan karir di masa depan (Alfitriah & Taufik, 2021). Perencanaan masa depan dapat dilakukan dengan merencanakan karir yang diinginkan siswa SMA. Artinya siswa SMA memerlukan arahan setelah menyelesaikan pendidikan SMA, dengan memilih pendidikan lanjutan atau menentukan jenis pekerjaan. Memilih pendidikan lanjutan bagi lulusan SMA memerlukan berbagai pertimbangan. Untuk pendidikan lanjutan, para siswa perlu melakukan persiapan sejak sekolah menengah atas. Pilihan pendidikan lanjutan sangat penting bagi siswa sekolah menengah atas, terutama yang sesuai dengan minat, bakat dan keterampilannya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan karir, maka siswa perlu memahami jenis-

jenis pilihan karir sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dengan minat, bakat, dan keterampilannya (Muliwana, 2021).

Salah satu upaya menyiapkan pilihan karir siswa adalah melalui bimbingan karir. Bimbingan karir di sekolah bertujuan membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri dan dunia kerja sehingga mampu mengembangkan sikap serta melakukan pilihan karier yang sesuai dengan dirinya (Millenia & Taufik, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo & Kusumaningsih, 2021) dengan menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 96 siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswa sebesar 26,2%. Sedangkan 74,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar itu seperti konsep diri, minat, personaliti, motivasi, penghargaan dan lain-lain. Dalam konteks pendidikan di sekolah, keberadaan layanan bimbingan dan konseling (BK) membantu siswa mempersiapkan karir. Bimbingan dan konseling menyediakan berbagai jenis layanan yang meliputi konseling individu, bimbingan kelompok, dan layanan informasi yang dapat mendukung remaja dalam proses pemahaman diri mereka.

Berdasarkan hasil pengungkapan masalah di kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Padang, ditemukan masih banyak siswa yang belum memiliki perencanaan yang matang tentang pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilih nanti. Siswa juga kesulitan mempertimbangkan arah pilihan karir, belum yakin dengan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuannya. Fenomena lain adalah sejumlah siswa kebingungan dalam menilai pilihan karir, belum memahami diri sendiri, belum mampu mengambil keputusan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, belum punya cita-cita, tidak memahami bakat dan minat yang dimilikinya, orangtua kurang peduli dengan keinginan anak, kurangnya dukungan dan nasehat dari orangtua untuk menentukan pilihan karir dan orangtua kurang mau untuk mendengarkan keinginan anak.

Salah satu fenomena yang muncul dalam penelitian adalah bahwa siswa kebingungan dalam memilih karir sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri dan dukungan orangtua. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karir. Selain itu, kurangnya akses informasi tentang berbagai pilihan karir dan peluang pendidikan juga menjadi faktor yang signifikan penyebab kebingungan pilihan karir di kalangan siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan orangtua dengan arah pilihan karir siswa.

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif korelasional (Sugiyono, 2017) yang bertujuan mendeskripsikan dukungan orangtua (X) dan arah pilihan karir siswa (Y), serta mencari hubungan dukungan orangtua dengan arah pilihan karir siswa. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMA Negeri 6 Padang yang berjumlah 671 orang dengan sampel sebanyak 252 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dukungan orangtua dan angket pilihan karir. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, teknik presentase serta teknik *pearson product moment correlation*. Perhitungannya dengan menggunakan program SPSS versi 25 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Dukungan Orangtua di SMA Negeri 6 Padang

Temuan penelitian tentang dukungan orangtua ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 <Rekapitulasi Hasil Data Dukungan Orangtua>

Aspek Dukungan Orangtua	Mean	% $\bar{X}$	SD	Ideal	Min	Skor SR	ST	Kategori
Kasih Sayang (4)	14.75	73.75	3.72	20	4	6	19	Tinggi
Integrasi Sosial (5)	17.95	71.80	3.95	25	5	8	24	Tinggi
Pengakuan/Penghargaan (5)	18.9	75.60	4.71	25	5	10	24	Tinggi
Ikatan yang dapat diandalkan (5)	19.64	78.56	3.84	25	5	12	23	Tinggi
Bimbingan (5)	19.54	78.16	3.5	25	5	15	24	Tinggi
Kesempatan untuk mengasuh (4)	15.49	77.45	3.06	20	4	9	18	Tinggi
Keseluruhan	106.27	75.88	22.78	140	28	60	132	Tinggi

Keterangan:

Mean	= Rata-rata	(%) X	= Rata-rata persentase
Ideal	= Skor ideal	Min	= Skor minimal
SD	= Standar Deviasi	SR	= Skor terendah
ST	= Skor tertinggi		

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui secara keseluruhan rata-rata skor capaian dukungan orangtua 106,27 (75,88%) dengan kategori tinggi. Apabila dilihat dari hasil analisis pada masing-masing aspek diperoleh rata-rata skor capaian dukungan kasih sayang adalah 14,75 (73,75%) dengan kategori tinggi, rata-rata skor capaian dukungan integrasi sosial adalah 17,95 (71,80%) dengan kategori tinggi, rata-rata skor capaian dukungan pengakuan/penghargaan adalah 18,9 (75,60%) dengan kategori tinggi, rata-rata skor capaian dukungan ikatan yang dapat diandalkan adalah 19,64 (78,56%) dengan kategori tinggi, rata-rata skor capaian dukungan bimbingan adalah 19,54 (78,16%) dengan kategori tinggi, dan rata-rata skor capaian dukungan kesempatan untuk mengasuh adalah 15,49 (77,45%) dengan kategori tinggi.

Selanjutnya untuk melihat jumlah siswa yang memperoleh dukungan orangtua berdasarkan kategori ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2 <Gambaran Dukungan Orangtua (n= 252)>

No.	Aspek	Kategori	Skor Interval	F	%		
1.	Kasih Sayang (4)	Sangat Tinggi	≥ 20	113	44,85		
		Tinggi	16-19	65	25,80		
		Sedang	14-15	37	14,69		
		Rendah	8-10	33	13,10		
2.	Integrasi Sosial (5)	Sangat Rendah	≤ 7	4	1,59		
		Sangat Tinggi	≥ 21	66	26,20		
		Tinggi	17-20	75	29,77		
		Sedang	13-16	86	34,13		
		Rendah	9-12	21	8,4		
		Sangat Rendah	≤ 8	4	1,59		
		3.	Pengakuan/ Penghargaan (5)	Sangat Tinggi	≥ 21	134	53,18
				Tinggi	17-20	48	19,05
Sedang	13-16			34	13,50		
Rendah	9-12			29	11,51		
		Sangat Rendah	≤ 8	7	2,78		
		4.	Ikatan yang dapat diandalkan (5)	Sangat Tinggi	≥ 21	139	55,16
				Tinggi	17-20	53	21,04
				Sedang	13-16	44	17,47
Rendah	9-12			14	5,56		
		Sangat Rendah	≤ 8	2	0,80		
		5.	Bimbingan (5)	Sangat Tinggi	≥ 21	131	51,99
				Tinggi	17-20	58	23,02
				Sedang	13-16	33	13,10
Rendah	9-12			23	9,13		
		Sangat Rendah	≤ 8	7	2,78		
		6.	Kesempatan untuk mengasuh (4)	Sangat Tinggi	≥ 12	178	70,64
				Tinggi	10-11	44	17,47
				Sedang	8-9	13	5,16
Rendah	6-7			12	4,77		
		Sangat Rendah	≤ 5	5	1,99		
		Sangat Tinggi	≥ 116	48	19,05		
		Tinggi	94-115	80	31,75		
		Sedang	72-93	44	17,46		
	Keseluruhan	Rendah	50-71	24	9,52		
		Sangat Rendah	28-49	56	22,22		

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebanyak 31,75% siswa memperoleh dukungan orangtua yang tinggi, 22,22% siswa memperoleh dukungan orangtua yang sangat rendah, 19,05% siswa memperoleh dukungan orangtua yang sangat tinggi, 17,46% siswa memperoleh dukungan orangtua yang sedang, dan 9,52% siswa

memperoleh dukungan orangtua yang rendah. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa kebanyakan siswa memperoleh dukungan orangtua yang berada pada kategori tinggi.

Bagi siswa yang masih memperoleh dukungan orangtua yang rendah. Guru BK atau konselor sekolah dapat memberikan layanan informasi kepada orangtua siswa dengan mengadakan sosialisasi dengan materi pentingnya dukungan dalam perkembangan anak dan juga bisa mengadakan seminar untuk orangtua tentang keterampilan parenting yang baik dan cara mendukung anak dalam menghadapi tantangan. Menurut Rush & Steinberg (Khasawneh, 2010) menjelaskan “*Parents have a profound influence on their children’s lives and can shape adolescents’ career development, occupational plans and attitudes toward job success*”. Orangtua memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anak-anak mereka dan dapat membentuk perkembangan karier remaja, rencana kerja dan sikap terhadap keberhasilan pekerjaan. Sejalan dengan pendapat Santrock (2003), orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir. Pengambilan keputusan mengenai karir sedikit banyak akan dipengaruhi faktor keluarga yakni orangtua, hal ini terjadi karena keluarga khususnya orangtua merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Permasalahan remaja yang bersifat jangka panjang, seperti pemilihan jurusan, sekolah lanjutan, dan lain sebagainya mereka memilih berdiskusi dengan orangtua. Ketersediaan para remaja akan kembali kepada orang dewasa untuk meminta nasehat menunjukkan bahwa remaja yang berusia lebih tua bersedia untuk kembali ke orang dewasa yang ahli, dimana nasehat mereka dianggap sangat bernilai (Fajaria et al., 2013).

Faktor keluarga atau orang tua mendapat penekanan khusus terhadap pengembangan karir individu pada usia dini. Orang tua memegang peranan penting dalam memberikan dukungan kepada anak, meliputi dukungan emosional, penilaian, informasional, dan instrumental. Terkait dengan hal tersebut, orang tua harus sudah memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan hingga memberikan dukungan sosial untuk membantu mengembangkan karir anaknya sejak dini. Bekal ini bisa diperoleh orang tua dari berbagai sumber, misalnya melalui penggunaan layanan bimbingan dan konseling (Hariko & Anggriana, 2019).

Arah Pilihan Karir Siswa di SMA Negeri 6 Padang

Temuan penelitian arah pilihan karir siswa dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 <Rekapitulasi Hasil Data Arah Pilihan Karir Siswa>

Aspek Arah Pilihan Karir	Mean	$\bar{X}$	SD	Skor				Kategori
				Ideal	Min	SR	ST	
Perencanaan Karir (5)	18.21	72.84	3.81	25	5	9	24	Baik
Eksplorasi Karir (5)	17.6	70.40	3.47	25	5	7	23	Baik
Pengambilan Keputusan (5)	17.32	69.28	3.23	25	5	7	22	Baik
Informasi seputar dunia kerja (5)	16.58	66.32	3.56	25	5	8	23	Cukup
Keseluruhan	69.71	69.71	14.07	100	20	31	92	Baik

Keterangan:

Mean = Rata-rata % $\bar{X}$ = Rata-rata persentase,
 Ideal = Skor ideal Min = Skor minimal,
 SD = Standar Deviasi SR = Skor terendah,
 ST = Skor tertinggi

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui secara keseluruhan rata-rata skor capaian arah pilihan karir siswa adalah 69,71 (69,71%) dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pada masing-masing aspek diperoleh rata-rata skor capaian aspek perencanaan karir adalah 18,21 (72,84%) dengan kategori baik, rata-rata skor capaian aspek eksplorasi karir adalah 17,6 (70,40%) dengan kategori baik, rata-rata skor capaian aspek pengambilan keputusan adalah 17,32 (69,28%) dengan kategori baik dan rata-rata skor capaian aspek informasi seputar dunia kerja adalah 16,58 (66,32%) dengan kategori cukup. Selanjutnya untuk melihat jumlah siswa yang memiliki arah pilihan karir berdasarkan kategori ditampilkan pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui sebanyak 41,27% siswa memiliki arah pilihan karir yang baik. 34,93% siswa memiliki arah pilihan karir yang cukup, 18,26% siswa memiliki arah pilihan karir yang sangat baik, 5,16% siswa memiliki arah pilihan karir yang kurang, dan 0,4% siswa memiliki arah pilihan karir yang kurang sekali. Hasil ini dapat dideskripsikan bahwa kebanyakan siswa memiliki arah pilihan karir yang berada pada kategori baik.

Tabel 4 <Gambaran Arah Pilihan Karir Siswa (n= 252)>

No.	Aspek	Kategori	Skor Interval	F	%
1.	Perencanaan karir (5)	Sangat Baik	≥ 21	81	32,15
		Baik	17-20	90	35,72
		Cukup	13-16	58	23,02
		Kurang	9-12	23	9,13
		Kurang Sekali	≤ 8	0	0
2.	Eksplorasi karir (5)	Sangat Baik	≥ 21	64	25,40
		Baik	17-20	98	38,89
		Cukup	13-16	74	29,37
		Kurang	9-12	14	5,56
		Kurang Sekali	≤ 8	2	0,80
3.	Pengambilan keputusan (5)	Sangat Baik	≥ 21	48	19,05
		Baik	17-20	101	40,08
		Cukup	13-16	84	33,34
		Kurang	9-12	18	7,15
		Kurang Sekali	≤ 8	1	0,40
4.	Informasi seputar dunia kerja (5)	Sangat Baik	≥ 21	41	16,27
		Baik	17-20	75	29,77
		Cukup	13-16	110	43,66
		Kurang	9-12	24	9,53
		Kurang Sekali	≤ 8	2	0,80
Keseluruhan		Sangat Baik	≥ 84	46	18,26
		Baik	68-83	104	41,27
		Cukup	52-67	88	34,93
		Kurang	36-51	13	5,16
		Kurang Sekali	20-35	1	0,4

Bagi siswa yang masih memiliki arah pilihan karir dalam kategori cukup atau kurang, guru BK dapat memberikan layanan konseling karir yang lebih intensif meliputi: sesi konseling individual yang lebih sering, penggunaan tes minat dan bakat yang lebih mendalam, eksplorasi lebih lanjut tentang pilihan karir alternatif, serta pembuatan rencana tindakan yang spesifik untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka. Karir merupakan sebuah pilihan dalam kehidupan setiap orang yang akan menjalaninya, karena karir bukanlah hanya sekadar pekerjaan atau jabatan yang dijalankan oleh seseorang dalam hidupnya, namun akan menjadi sebagai gaya hidup atau bagian dari jati diri sepanjang kehidupan seseorang (Amria et al., 2023).

Dalam memutuskan pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu sendiri, yang meliputi intelegensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (Fadilla & Abdullah, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Dwi Anggreni (2021) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pandangan antara siswa dan orangtuanya berkenaan dengan perencanaan karir akan mempengaruhi pilihan karir siswa nantinya.

Hubungan Dukungan Orangtua dengan Arah Pilihan Karir Siswa

Temuan penelitian hubungan dukungan orangtua dengan arah pilihan karir siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 <Hasil Penelitian Hubungan Dukungan Orangtua dengan Arah Pilihan Karir Siswa>

Variabel	N	r-hit	r-tab	Sig	Ket
Dukungan Orangtua Arah Pilihan Karir Siswa	252	0,629	0,196	0,000	Berkorelasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara kedua variabel ke signifikan antara dukungan orangtua dengan arah positif pilihan karir pada siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,629 hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel dengan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian, diartikan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua, maka semakin tinggi pula siswa dapat menentukan arah pilihan karir. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah dukungan orangtua, maka semakin rendah pula siswa dapat menentukan arah pilihan karirnya.

Adanya hubungan positif antara dukungan orangtua dengan arah pilihan karir siswa merupakan temuan yang sejalan dengan pendapat dari Santrock (2003) yang menyatakan bahwa orangtua memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pilihan karir siswa dimasa yang akan datang. Orangtua yang peduli pada perkembangan karir anaknya adalah orangtua yang mampu membimbing dan menjadi model bagi perkembangan karir anaknya. Selain itu kepedulian orangtua terhadap perkembangan karier juga terlihat dari bagaimana orangtua mampu membantu siswa mengenali potensi diri, memberikan fasilitas untuk memperoleh informasi tentang pendidikan lanjutan, informasi tentang dunia kerja, serta menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang karir (Amria et al., 2023).

Temuan penelitian menunjukkan masih ada siswa yang memiliki arah pilihan karir dengan kategori rendah, sementara itu, faktor dukungan orangtua berada pada kategori positif dan sangat tinggi. Kondisi ini mengungkapkan bahwa ada faktor lain yang menjadi penyebab masih rendahnya arah pilihan karir siswa. Hal ini menyebabkan masih kurangnya wawasan, pengetahuan, dan pengalaman siswa tentang pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan karir, sehingga siswa menjadi ragu-ragu dan belum mampu mengambil keputusan yang tepat untuk karir masa depannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa arah pilihan karir siswa akan berjalan dengan maksimal. Ketika siswa memiliki pemahaman dan penilaian positif terhadap informasi karir yang didapatkannya dan diperolehnya dukungan orangtua yang tinggi dalam arah pilihan karir siswa.

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Prayitno dan Erman Amti (2008) menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli yang sedang mengalami permasalahan dari individu dapat terentaskan dengan baik, dimana mengubah individu dari keadaan KES-T (Kehidupan Tidak Efektif Sehari-hari) menjadi KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari). Sukmawati et al., (2022) berpendapat bahwa bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien untuk mencapai kepribadian yang baik di masa depan, meningkatkan potensi dan memecahkan permasalahan yang dialaminya, sehingga klien mampu menggapai kebahagiaan sebagai individu maupun makhluk sosial.

Adapun implikasi layanan BK yang dapat diberikan dalam penelitian ini, di antaranya adalah layanan Informasi. Layanan informasi mempengaruhi pemahaman karir (Hidayati, 2015). Tujuan dari layanan informasi merupakan layanan yang dibutuhkan oleh individu agar memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai mengenai hal-hal yang ada pada dirinya maupun tentang lingkungannya (Nurihsan, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sejumlah siswa yang belum mampu menentukan arah pilihan karir dengan optimal karena dukungan orangtua yang masih kurang maksimal, untuk itu diperlukannya pemberian layanan informasi dari guru BK/konselor tentang bagaimana menentukan arah pilihan karir. Layanan informasi yang dapat diberikan seperti: 1) Menyediakan informasi tentang berbagai pendidikan lanjutan setelah lulus SMA; 2) Menyediakan informasi tentang pekerjaan bagi lulusan SMA; 3) Memberikan akses kepada siswa seperti buku, brosur, situs web, dan program online yang membahas tentang pilihan karir.

Selanjutnya layanan konseling individual merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh seorang guru BK atau konselor kepada individu, dengan tujuan membantu individu dalam mengentaskan permasalahan pribadinya yang berkaitan dengan tingkah laku salah suai yang ditampilkan (Prayitno, 2012). Setiap manusia pasti mempunyai masalah dan harus diselesaikan agar dapat menjalankan kehidupan yang efektif. Tentunya untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, individu tersebut membutuhkan bantuan dari orang lain yang dapat memahami dirinya sehingga individu dapat terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya, salah satunya dapat diatasi melalui layanan konseling individual.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sejumlah siswa yang masih belum mampu menentukan arah pilihan karir dengan baik. Untuk itu materi yang dapat diberikan pada layanan ini mengenai cara sebagai berikut: 1) Mendengarkan permasalahan, kekhawatiran, dan minat mereka terkait karir; 2) Membantu siswa dalam mengeksplorasi minat, bakat, nilai-nilai, dan tujuan mereka; 3) Memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa dalam mengatasi ketidakpastian dan kebingungan mereka tentang karir.

Layanan konseling karir adalah layanan yang diberikan oleh guru BK/konselor sekolah kepada individu untuk membekali pengenalan diri sendiri dan siap akuntabilitas dalam mengambil keputusan sesuai lulus dari pendidikan (Rahma, 2010). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sejumlah siswa yang masih belum mampu menentukan arah pilihan karir dengan baik. Untuk itu layanan konseling karir yang dapat diberikan antara lain: 1) Menggunakan alat dan tes evaluasi untuk mengevaluasi minat, kepribadian, dan kecocokan karir siswa; 2) Mengadakan sesi konseling karir yang lebih mendalam untuk membahas hasil evaluasi dan

membantu siswa dalam merumuskan rencana karir; 3) Membantu siswa dalam menemukan bidang karir yang diminati; 4) Mendukung siswa dalam menentukan pendidikan lanjutan atau pekerjaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Padang dengan judul penelitian hubungan dukungan orangtua dengan arah pilihan karir siswa, dapat disimpulkan bahwa: (1) Dukungan orangtua di SMA Negeri 6 Padang berada pada kategori tinggi, (2) Arah pilihan karir siswa berada pada kategori baik. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dengan arah pilihan karir siswa di SMA Negeri 6 Padang.

Referensi

- Afdal. (2017). *Teori Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi*. Padang: Sukabina Press.
- Alfitriah, R. S., & Taufik, T. (2021). The Correlation between Self-Confidence with Career Planning at Santri Pesantren Nurul Ya'qin Ambung Kapur Padang Pariaman. *Jurnal Neo Konseling*, 3(2), 68–74.
- Al-Khasawneh, F. M. S. (2010). Writing for academic purposes: Problems faced by Arab postgraduate students of the college of bussiness. *ESP World*, 9(2), 1-23.
- Amria, A. D. K., Afdal, A., & Hariko, R. (2023). Hubungan Dukungan Orangtua Terhadap Perencanaan Karir Siswa Smp/Mts. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4), 493.
- Anggreni, Y.D. (2021). Peran Dukungan Sosial Orangtua dan Kematangan Karir Siswa SMK Kelas XII di Surabaya. *Jurnal Psikologi Mandala*, 5(1), 19-28.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 108.
- Fajaria, D., Marjohan, M., & Sukmawati, I. (2013). Kemandirian Perilaku Peserta Didik dalam Pemilihan Jurusan dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 2(2), 11–14.
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui. *Konselor*, 2(1), 310–316.
- Girianto, A. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dan Keraguan Karier Siswa Sma Dalam Pemilihan Studi Lanjut Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(9), 491.
- Hariko, R., & Anggriana, T. M. (2019). Reviewing the role of families in student career planning. *Konselor*, 8(1), 6.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Millenia, M., & Taufik, T. (2023). Hubungan Locus of Control dengan Kematangan Karier Siswa Hasil Belajar Rendah. *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 13.
- Muliyana, W. (2021). *Current Issues in Counseling The Relationship Between Self Efficacy and High School Student Career Choices*. 40–45.
- Prabowo, K. G., & Kusumaningsih, L. P. S. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa di SMA 10 Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 1(1).
- Prayitno & Erman Amti. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Rahma, Ulifa. (2010). *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Santrock, W. John. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmawati, I., Afdal, A., Andriani, W., Syapitri, D., & Fikri, M. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja (Konsep Dasar dan Modul Pelayanan Bimbingan dan Konseling)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.